

## PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA SENARU

**Dhony Hermanto<sup>1,\*</sup>, Nurul Ismillayli<sup>1</sup>, Lely Kurniawati<sup>1</sup>, Saprini Hamdiani<sup>1</sup>,  
Niza Yusnita Apriani<sup>1</sup>, Putri Jauhar Prihatini<sup>1</sup>, Siti Raudhatul Kamali<sup>2</sup>,  
Nurlaela Nurlaela<sup>3</sup>, Mamika Ujianita Romdhini<sup>4</sup>, Marliadi Susanto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas MIPA, Universitas Mataram

<sup>3</sup>Laboratorium Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Mataram,

<sup>4</sup>Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Mataram

Alamat korespondensi: [dhony.hermanto@unram.ac.id](mailto:dhony.hermanto@unram.ac.id)

### ABSTRAK

Besarnya peranan industri wisata bagi perekonomian masyarakat Lombok terutama Desa Senaru yang berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Rinjani, mendorong pengembangan potensi alam dan sumber daya manusia untuk memperkuat sektor pariwisata. Suatu kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan sabun cair berbasis kearifan lokal dilakukan dengan melibatkan para pelaku wisata di Desa Senaru. Sabun cair berupa deterjen, sabun mandi dan sabun cuci piring banyak digunakan oleh pengelola homestay, villa dan restoran setempat sehingga diharapkan melalui kegiatan ini mereka dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri bahkan dapat dipasarkan kepada masyarakat umum. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode partisipasi aktif dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan inti dan evaluasi akhir. Persiapan kegiatan meliputi survei, studi literatur dan persiapan alat dan bahan. Kegiatan inti dimulai dengan pemaparan materi dilanjutkan dengan pendampingan praktik mengenai ekstraksi minyak non-edible, minyak atsiri, pewarna antosianin hingga pembuatan sabun cair dengan formulasi yang tepat. Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pembuatan sabun cair. Kegiatan pengabdian berdampak positif pada pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pembuatan sabun cair, ditandai dengan peningkatan skor peserta. Evaluasi pada produk sabun juga menunjukkan kualitas hasil yang memuaskan meliputi kemampuan membersihkan kotoran, aroma dan kenyamanannya di kulit. Antusiasme mitra juga terlihat saat kegiatan berlangsung dan berharap kegiatan serupa tetap dilaksanakan di Desa Senaru. Mitra kegiatan pengabdian diharapkan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembuatan sabun cair kepada masyarakat luas. Oleh karenanya, sinergi kerja sama dengan pemerintah Desa setempat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan dan dampak signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dapat terwujud.

Kata kunci: pelatihan, sabun cair, kearifan lokal, Desa Senaru

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mulai memberikan dampak besar terhadap perekonomian. Bahkan, perannya dominan dibandingkan sektor usaha lainnya di NTB. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,50 % (Indriani & Arwin Sanjaya, 2022). Hal ini dipicu oleh peningkatan kunjungan wisatawan dikarenakan adanya beberapa event internasional dan nasional antara lain event MotoGP, WSBK, MXGP, Rinjani 100, festival pesona Tambora, bau nyale dan masih banyak lagi (Dinas Pariwisata NTB, 2024). Kedatangan wisatawan mancanegara yang datang dari Bandara Internasional Lombok masuk dalam urutan ketiga nasional, tentunya akan baik bagi perkembangan pariwisata di NTB.

Desa wisata Senaru merupakan salah satu desa di NTB di selatan Gunung Rinjani dengan ketinggian 600 MDPL. Desa Senaru berada di wilayah Kecamatan Bayan, terletak di bagian barat Desa

Bayan dengan luas wilayah 4.162 Ha (BPS Kabupaten Lombok Utara, 2024) dengan potensi wisata yang menarik dimana desa ini berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Berbekal keanekaragaman budaya dan tradisi yang masih kental, keindahan alam yang masih asri, menjadikan Desa Senaru masuk dalam jejaring desa wisata (JADESTA) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Wisata alam andalannya adalah air terjun Sendang Gile, air terjun Tiu Kelep, TNGR, dan jalur pendakian bagi pendaki yang akan ke Gunung Rinjani (Gambar 1). Sebagai destinasi wisata, Desa Senaru memiliki pelayanan wisata diantaranya usaha akomodasi, homestay dan restoran (Santi & Trisanti, 2021).



**Gambar 1.** Kondisi alam Desa Senaru

Keseriusan dan kerja keras masyarakat Desa Senaru dalam pengembangan pariwisata halal mulai membuahkan hasil, sebagai model teladan Desa Wisata, Desa Senaru meraih juara satu desa wisata kategori berkembang tingkat nasional. Desa ini juga mendapatkan Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf (Kemenparekraf, 2023). Program tersebut bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, ketimpangan regional dalam pendapatan dan pembangunan, memperkuat kemitraan dan keterlibatan aktif masyarakat, meningkatkan pendidikan keterampilan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Ironisnya menurut fakta di lapangan dengan berbagai penghargaan yang didapatkan sebagai pariwisata halal, masih ada masyarakat lokal tidak ikut merasakan dampak positifnya. Bahkan masyarakat setempat juga masih mencari pekerjaan di luar negeri sebagai TKI, yang menimbulkan ketimpangan kesejahteraan masyarakat di Desa Senaru (Junaidi, 2022). Dengan potensi wisata yang berada di Desa Senaru, seharusnya masyarakat tersebut ikut dalam mengembangkan pariwisata setempat. Potensi keindahan alam yang unik dan banyak diminati masih perlu dikembangkan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang banyak terdapat di Desa sehingga semakin meningkatkan jumlah pengunjung dan secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya pengembangan potensi alam dan SDM dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan sabun berbasis kearifan lokal Desa Senaru. Saat ini sabun merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting, utamanya pada sektor pariwisata, dimana sabun merupakan kebutuhan dalam pelayanan homestay maupun restoran, selain itu bisa digunakan sebagai souvenir sehingga akan menjadi peluang pasar yang sangat menjanjikan. Perlu dilakukan persiapan SDM yang terampil dan tanggap terhadap peluang pasar dengan melihat potensi lokal salah satunya dengan memanfaatkan bahan baku lokal berupa minyak nonedible oil yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Peningkatan kualitas sabun dilakukan dengan menambahkan pewarna alam berbasis antosianin (Hermanto et al., 2022) dan pewangi berbasis minyak atsiri (Hadi et al., 2022) dari jeruk purut dan sereh yang banyak tersedia di lokasi kegiatan. Sabun hasil produksi diharapkan dapat mensuplai kebutuhan sabun dari homestay dan restaurant di sekitaran Desa Senaru, selebihnya digunakan sebagai cinderamata dari Desa Senaru dengan kearifan lokalnya.

Produksi sabun saat ini sangat melimpah namun sebagian besar dalam pembuatannya masih menggunakan bahan sintetik yang sangat membahayakan bagi kulit manusia seperti triklosan (Marhamah et al., 2019). Selama ini juga pembuatan sabun herbal dari minyak nabati sudah banyak dilakukan namun masih menggunakan minyak pangan seperti minyak kelapa murni, minyak kelapa sawit, minyak kenari dan lain sebagainya. Padahal banyak minyak yang termasuk minyak non pangan (nonedible oil) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sabun karena mengandung bahan-bahan aktif yang bermanfaat dan aman untuk kesehatan maupun kecantikan seperti minyak dari biji ketapang (*terminalia catapa linn*), minyak biji nyamplung, minyak jarak pagar dan minyak lainnya (Widyasanti

& Hasna, 2016). Komponen-komponen yang terdapat dalam minyak inti buah ketapang dan nyamplung memiliki manfaat yang baik bagi kulit (Handayani et al., 2022; Widyasanti et al., 2016). Asam oleat dan linoleat dapat membentuk lapisan tipis diatas permukaan kulit untuk mengurangi penguapan air pada kulit sehingga kelembaban kulit tetap terjaga. Desa Senaru memiliki potensi sumber daya alam tersebutsehingga berpeluang besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi sabun. Oleh karenanya diperlukan introduksi pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan potensi alam menjadi barang konsumtif untuk menyokong operasional industri wisata (homestay dan restaurant).

### **METODE KEGIATAN**

Program ini bekerjasama dengan salah satu pelaku wisata yaitu pengelola Cafe “Rifka Café Rinjani” (perwakilan UMKM) Desa Senaru yang tergabung dalam komunitas pengelola homestay dan restaurant di Desa Senaru. Peran mitra sebagai objek alih teknologi pembuatan sabun yang nantinya akan menerapkan produk kegiatan. Pengelola café “Rifka Café Rinjani” Desa Senaru nantinya akan berperan dalam pengembangan dan pengelolaan lanjutan yang akan mengambil alih kegiatan setelah kegiatan PKM selesai sehingga keberlanjutan kegiatan terus berlangsung. Warga desa yang terlibat di kegiatan ini sekitar 20 orang

Berdasarkan permasalahan diatas maka pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini dilakukan melalui metode partisipasi aktif atau disebut juga metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat sekaligus memberdayakan masyarakat kelas menengah ke bawah melalui pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan, sekaligus pelatihan dalam membuat produk. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yang meliputi kegiatan survei ke lokasi dan studi literatur untuk memperoleh data kondisi masyarakat desa terutama yang menjadi mitra serta untuk menelusuri informasi yang terkait dengan teknis kegiatan. Selanjutnya persiapan alat dan bahan, seperti persiapan alat yang akan digunakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian.
- 2) Tahap kegiatan inti, pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan yaitu pembuatan sabun. Selama kegiatan ini, tim pelaksana memaparkan materi tersebut, dilanjutkan dengan pendampingan untuk praktik. Teknik pembuatan sabun dilakukan pelatihan mulai dari ekstraksi minyak non-edible, minyak atsiri, pewarna antosianin hingga pembuatan sabun dengan formulasi yang sesuai.
- 3) Tahap evaluasi akhir, pada tahap ini dilakukan dengan melihat kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan PKM. Evaluasi kegiatan dilakukan baik terhadap produk hasil pembuatan sabun. Keberlanjutan program diserahkan pada mitra dengan tetap mendapat arahan dari tim pelaksana PKM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan sabun berbasis kearifan lokal Desa Senaru pada pelaku usaha wisata Desa Senaru. Tim PKM FMIPA–Unram yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan di Cafe “Rifka Café Rinjani” (perwakilan UMKM) Desa Senaru. Acara sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh komunitas pengelola homestay dan restaurant di sekitaran Desa Senaru, dengan yang terlibat dalam kegiatan ini sekitar 20 orang, dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan PKM sosialisasi dan pelatihan diawali dengan sambutan dari pengelola Café “Rifka Café Rinjani”. Salah satu isi pesan menyatakan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini dan harapan-harapan yang dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang diprakarsai oleh Tim PKM FMIPA–Unram. Acara dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu sosialisasi dan pelatihan melalui penyampaian materi oleh tim PKM FMIPA–Unram. Pada kegiatan PKM ini materi yang disampaikan fokus pada pembuatan sabun berbasis kearifan lokal yang ada di Desa Senaru. Senaru yang masuk dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) memiliki potensi sumber daya alam tersebut sehingga berpeluang besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi sabun. Introduksi pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan potensi alam menjadi barang konsumtif untuk menyokong operasional industri wisata (homestay dan restaurant) salah satunya sabun menjadi manfaat bagi Masyarakat di sekitar Desa Senaru.



**Gambar 2.** Peserta kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Desa Senaru

Acara sosialisasi dan pelatihan berikutnya yaitu demo untuk membuat sabun, seperti terlihat pada Gambar 3. Peserta kegiatan PKM diberikan contoh bagaimana cara membuat sabun berbasis kearifan lokal dengan bahan tambahan yang mudah diperoleh. Sabun yang dicontohkan pembuatannya adalah sabun cair (sabun berbentuk cair dan tidak mengental dalam suhu kamar), ini dapat dibuat dari minyak dan menggunakan KOH sebagai alkali. Sabun cair biasanya digunakan sebagai sabun pencuci piring, sabun pencuci pakaian, sabun antiseptik dan sabun kesehatan. Peningkatan kualitas sabun dilakukan dengan menambahkan pewarna dan pewangi dari bahan alam. Minyak atsiri dipilih sebagai pewangi, selain harum dan menyegarkan, ini memiliki sifat antibakteri, antivirus, antioksidan dan penolak nyamuk sehingga meningkatkan nilai ekonomis sabun. Sedangkan sebagai pewarna digunakan ekstrak tanaman yang mengandung antosianin yang aman digunakan sebagai zat aditif pada sabun.



**Gambar 3.** Demo pembuatan sabun berbasis kearifan lokal Desa Senaru

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun berbasis kearifan lokal bagi peserta yang dipandu oleh anggota tim PKM FMIPA–Unram sangat menarik. Semua peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat sabun secara mandiri. Sesi terakhir dari acara kegiatan sosialisasi dan pelatihan yaitu penutupan. Pada sesi ini disampaikan apresiasi pada peserta atas antusias selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Desa Senaru, sebagai khalayak sasarannya dibatasi sebanyak 20 orang. Sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan dimulai dilakukan serangkaian test (pre-test) untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pembuatan sabun. Pada akhir kegiatan dilakukan test kembali (post-test) untuk mengetahui perubahan pengetahuan atau kemampuan pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan (Hermanto et al., 2022). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran terhadap pencapaian pemahaman peserta kegiatan dengan parameter pengukuran meliputi: 1) Pengetahuan umum peserta tentang sabun; 2) Pengetahuan peserta tentang bahan baku untuk pembuatan sabun; dan 3) Pengetahuan peserta tentang bahan aditif dalam pembuatan sabun (Nurhasanah et al., 2020).

Tujuan kegiatan PKM yang dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan sabun berbasis kearifan lokal pada pelaku wisata Desa Senaru yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Senaru dalam pemanfaatan sumber daya alam sekitar menjadi barang

konsumtif seperti sabun ini. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan di atas. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan untuk pengetahuan peserta tentang sabun dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil pre test dan post test peserta kegiatan PKM

No.	Parameter	Butir soal	Bobot soal (%)	Pencapaian pemahaman (%)		
				Pre test	Post Test	Peningkatan
1.	Pengetahuan umum peserta tentang sabun	1,2	20	46,0	89,0	43.0
2.	Pengetahuan peserta tentang bahan baku untuk pembuatan sabun	3,4,5,6	40	20,0	82,0	62.0
3.	Pengetahuan peserta tentang bahan aditif dalam pembuatan sabun	7,8,9,10	40	10,0	86,0	76.0
rerata				25,3	85.7	60

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pencapaian pemahaman saat pre test masih dibawah 50%, yang menunjukkan bahwa pengetahuan umum peserta tentang pengetahuan pembuatan sabun masih rendah terutama untuk pemahaman tentang bahan baku dan bahan aditif pembuatan sabun yaitu sekitar 20 %. Peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan adalah sekitar 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang sabun mengalami peningkatan secara signifikan sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan pengabdian ini telah dicapai dengan memuaskan.

Proses evaluasi juga dilakukan terhadap produk sabun yang telah dibuat yaitu dengan meminta pendapat masyarakat dan para pengguna produk sabun tersebut. Menurut peserta kegiatan PKM sebagai pengguna produk sabun, hasilnya tidak kalah dengan produk bermerek yang sudah beredar di pasaran, kemampuannya membersihkan kotoran, menghilangkan bau dan keharumannya yang tahan lama serta teksturnya yang lembut menjadikan produk sabun ini ingin dikembangkan menjadi produk home industri warga Desa Senaru. Peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat disebarkan ke masyarakat Desa Senaru secara umum sehingga dapat bersinergi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

Kegiatan PKM melalui sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan sabun berbasis kearifan lokal pada pelaku usaha wisata Desa Senaru sudah dapat terlaksana dengan baik. Tidak terdapat kendala yang berarti dalam kegiatan PKM ini. Para peserta kegiatan PKM ini diharapkan akan berperan dalam pengembangan dan pengelolaan lanjutan yang akan mengambil alih pengetahuan dan keterampilan setelah kegiatan PKM selesai sehingga keberlanjutan kegiatan terus berlangsung. Para peserta kegiatan PKM dapat menyebarkan informasi terkait teknik pembuatan sabun berbasis kearifan lokal kepada para masyarakat sekitar Desa Senaru mengingat warga yang terlibat dalam kegiatan PKM ini hanya 20 orang. Sinergi dengan pemerintah Desa Senaru sangat dibutuhkan dalam introduksi pengetahuan dan keterampilan ini. Kesenambungan program kemitraan masyarakat ini perlu terus diupayakan agar masyarakat yang terlibat dapat terus dibina, dilatih dan didampingi hingga memberikan dampak peningkatan ekonomi pada Masyarakat sekitar Desa Senaru.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cair berbasis kearifan lokal telah dilaksanakan dengan baik di Desa Senaru sebagai salah satu desa wisata yang berbatasan dengan Taman Gunung Rinjani. Kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Universitas Mataram dilaksanakan menggunakan metode partisipasi aktif dengan tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, kegiatan inti dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah para pelaku wisata di Desa Senaru seperti pengelola restoran/Café, homestay dan Villa yang terdapat di Desa Senaru. Mitra kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian mulai dari pemaparan materi hingga pendampingan pembuatan sabun cair meliputi deterjen, sabun mandi dan sabun cuci piring. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan sabun yang

memenuhi standar konsumen di pasaran baik dari segi kemampuan membersihkan kotoran/minyak, aroma dan kenyamanannya di kulit. Kesenambungan kegiatan pengabdian diharapkan dapat terus dibina melalui sinergi dengan pemerintah daerah sehingga selain dapat memenuhi kebutuhan masyarakat juga mampu meningkatkan kesejahteraannya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini melalui DIPA BLU Universitas Mataram skema program kemitraan masyarakat TA. 2024 dengan no. kontrak 1576/UN18.L1/PP/2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lombok Utara (2024), Kabupaten Lombok Utara dalam angka 2024, 99.
- Dinas Pariwisata NTB. (2024). *Dinas Pariwisata Provinsi NTB*. Event-Dinas Pariwisata NTB.
- Hadi, S., Hermanto, D., Tunmi, N., Hidayati, S.A. (2022). Pembuatan dan analisis sabun aromaterapi berbasis gadjih sapi Di Desa Kotaraja, Lombok Timur, *Jurnal Abdi Mas TPB*, 4(2), 115-120.
- Handayani, S. S., Gunawan, E. R., Suhendra, D., Murniati, M., & Hermanto, D. (2022). Pelatihan Pembuatan sabun antiseptik berbasis minyak biji kelor pada kelompok wanita tani flamboyan Lingkar Pratama Lombok-Nusa Tenggara Barat. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 213–219.
- Hermanto, D., Ismillayli, N., Handayani Rinuastuti, B., Khairi Zuryati, U., Fahrurazi, F., Wirahadi, A., & Muliastuti, H. (2022). Pendekatan pariwisata berkelanjutan pada industri kerajinan tenun Sukarara Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1338–1346.
- Hermanto, D., Ismillayli, N., Rinuastuti, B. H., Zuryati, U. K., Muliastuti, H., Aini, Q., Azkiana, B., & Dewi, N.K.I.W.S. (2022). Alih teknologi teknik pewarnaan menggunakan antosianin berbasis pH untuk kain tenun khas Lombok. *Journal Gema Ngabdi*, 4(3), 233–239.
- Indriani, & Arwin Sanjaya. (2022). Strategi Pemberdayaan masyarakat oleh kepala desa dalam pengembangan kawasan pariwisata Desa Tetebatu Selatan Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(2), 18–25.
- Junaidi, A. (2022). *Pengembangan Parawisata Halal berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur* [dissertation], Malang (ID) : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kemenparekraf RI (2023). *Senaru the crown of Lombok*. Jejaring Desa Wisata Kemenparekraf.
- Marhamah, Ujiani, S., & Tuntun, M. (2019). Kemampuan sabun antiseptik cair yang mengandung triclosan yang terdaftar di BPOM dalam menghambat pertumbuhan bakteri escherichia coli. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 17–24.
- Nurhasanah, N., Rinawati, R., Supriyanto, R., & Susianti, S. (2020). Pelatihan pembuatan sabun cair antibakteri (SANTRI) pada kelompok PKK Desa Mandah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 71–78.
- Santi, F. U., & Trisanti, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan homestay di desa wisata. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 45–53.
- Widyasanti, A., Farddani, C. L., & Rohdiana, D. (2016). Making of transparent solid soap using palm oil based with addition white tea extractS (*Camellia sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 5(3), 125–136.
- Widyasanti, A., & Hasna, A. H. (2016). Kajian pembuatan sabun padat transparan basis minyak kelapa murni dengan penambahan bahan aktif ekstrak teh putih. *Jurnal Penelitian Teh Dan Kina*, 19(2), 179–195.